

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuan barunya diperoleh melalui metode statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, perhatian lebih dipusatkan pada beberapa gejala yang memiliki karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang disebut sebagai variabel. Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka, dimulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menekankan pada analisis data numerik (angka), yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Sifat dari penelitian kuantitatif ini ialah sistematis, terencana, terstruktur, dan jelas dari awal sampai akhir penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan jenis quasi experimental design. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Yeni Kustanti, 2021). Sementara quasi experimental design disebut sebagai eksperimen semu yang mana memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*). Ciri utama dalam quasi experimental design ini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak diambil secara acak dari seluruh populasi (*nonrandom assignment*) (Siyoto, 2015).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian nonequivalent control group design. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan pre-test untuk mengetahui kondisi awal, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan post-test untuk mengetahui kondisi akhir. Peneliti menggunakan bentuk desain tersebut karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Kelompok kelas eksperimen akan diberikan pengajaran menggunakan strategi pembelajaran KWL.

(*Know-Want to Know-Learned*), sedangkan kelas kontrol akan diberikan pengajaran menggunakan media konvensional dan metode ceramah (Anyar, 2020).

1.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tegalkalong Tahun Ajaran 2025/2026 yang terdiri dari empat kelas, yaitu IVA, IVB, IVC, dan IVD, dengan jumlah total 113 siswa.

B. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan harus benar-benar representatif terhadap populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara itu, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB SDN Tegalkalong Tahun Ajaran 2025/2026. Peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi dan karakteristik masing-masing kelas, seperti jumlah siswa dan kemampuan awal dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, dipilih dua kelas yang memiliki jumlah siswa yang seimbang dan kemampuan awal yang relatif setara. Kelas IVA yang terdiri dari 30 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas IVB yang juga terdiri dari 30 siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalkalong, yang beralamat di Jalan 11 April No. 58, Talun, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang, Jawa Barat.. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta adanya dukungan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran dengan strategi KWL berbantuan media Nearpod. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Juli 2025. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan instrumen, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, dan pelaksanaan posttest.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Keterangan
04 Juli 2025	Validasi instrumen soal penelitian
26 Juli 2025	Uji coba instrumen
29 juli 2025	<i>pretest</i>
31 Juli 2025	Pertemuan 1
01 Agustus 2025	Pertemuan 2
02 Agustus 2025	<i>posttest</i>

1.4 Prosedur Penelitian

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi kegiatan berikut:

1. Identifikasi masalah

Peneliti mengkaji permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV yang masih rendah, khususnya dalam mengembangkan ide pokok dalam teks narasi.

2. Studi pustakaPeneliti melakukan kajian teori terhadap strategi KWL, media Nearpod, serta karakteristik membaca pemahaman siswa SD.

3. Penyusunan instrumen penelitian

Menyusun instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest, lembar observasi, serta lembar validasi instrumen.

4. Penyusunan perangkat pembelajaran

Peneliti menyusun modul ajar dan bahan ajar berbasis strategi KWL dengan media Nearpod untuk kelompok eksperimen, serta pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol.

5. Menentukan subjek penelitian

Peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memilih kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan kriteria kesetaraan kemampuan awal dan jumlah siswa.

6. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal pretest dan posttest.

B. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pretest:

Pretest diberikan kepada seluruh siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman.

2. Pemberian perlakuan:

Kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan strategi KWL berbantuan media Nearpod selama beberapa pertemuan, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab.

3. Pelaksanaan posttest:

Setelah perlakuan, posttest diberikan kepada kedua kelompok untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

4. Pengolahan dan analisis data

Hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan teknik statistik untuk melihat perbedaan skor dan pengaruh perlakuan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian harus relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, harus terlebih dahulu telah teruji oleh validitas dan reliabilitas dalam penelitian.(Makbul, 2021) Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah obsevasi respon siswa dan project assessment yang akan dijawab oleh setiap siswa.

3.5.1 Instrumen tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, baik sebelum (pretest) maupun setelah (posttest) perlakuan yang diberikan. Bentuk tes yang digunakan adalah soal uraian yang disesuaikan dengan indikator pemahaman membaca, seperti menemukan gagasan pokok, memahami informasi tersurat dan tersirat, menyimpulkan isi bacaan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Tes ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada kompetensi dasar kelas IV sekolah dasar. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal. Hasil tes ini digunakan sebagai data utama untuk menganalisis pengaruh penggunaan strategi KWL berbantuan media Nearpod terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Kompetensi	Domain Komponen Literasi	Subdomain	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot
1	Menemukan ide pokok dari paragraf pertama teks narasi	Memahami teks	Mengakses dan mencari informasi dalam teks	Disajikan teks narasi, peserta didik mampu menentukan ide pokok paragraf pertama secara tepat (C2)	Uraian	3
2	Menemukan ide pokok dari paragraf kedua teks narasi	Memahami teks	Mengakses dan mencari informasi dalam teks	Disajikan teks narasi, peserta didik mampu menentukan ide pokok paragraf kedua secara tepat (C2)	Uraian	3
3	Menentukan ide pokok dari seluruh teks narasi	Memahami teks	Mengakses dan mencari informasi dalam teks	Disajikan teks narasi, peserta didik mampu menuliskan ide pokok cerita secara utuh dan tepat (C2)	Uraian	3
4	Menemukan 3 informasi penting yang mendukung ide pokok	Memahami teks	Mengakses dan mencari informasi dalam teks	Peserta didik mampu menyebutkan informasi penting yang mendukung ide pokok (C2)	Uraian	3
5	Menjelaskan isi bagian tertentu dalam teks berdasarkan konteks	Memahami teks	Menginterpretasi informasi dalam teks	Peserta didik mampu menjelaskan alasan keberadaan kotak besi berdasarkan isi cerita (C3)	Uraian	3
6	Menjelaskan bagian menarik dan alasannya	Memahami teks	Menginterpretasi informasi dalam teks	Peserta didik mampu menyebutkan bagian menarik dan memberikan alasan logis (C3)	Uraian	3
7	Menjelaskan ide pokok dengan kalimat sendiri	Memahami teks	Mengintegrasikan informasi dari teks	Peserta didik mampu menjelaskan ide pokok teks dengan bahasanya sendiri secara tepat (C3)	Uraian	3
8	Menyimpulkan pesan moral dari cerita	Memahami teks	Mengintegrasikan informasi dari teks	Peserta didik mampu menyimpulkan pesan moral dari teks dengan jelas dan sesuai isi cerita (C4)	Uraian	3
9	Membuat kalimat simpulan yang mencerminkan ide pokok	Memahami teks	Mengintegrasikan informasi dari teks	Peserta didik mampu membuat simpulan yang menunjukkan ide pokok secara ringkas dan tepat (C4)	Uraian	3
10	Menjelaskan pentingnya ide pokok dalam memahami isi bacaan	Memahami teks	Mengintegrasikan informasi dari teks	Peserta didik mampu menjelaskan manfaat memahami ide pokok saat membaca cerita (C4)	Uraian	3

Adapun pedoman penskoran yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap jawaban dari siswa.

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian

No	Indikator	Skor Maks	Kriteria Penilaian
1.	Menentukan ide pokok paragraf pertama	3	3 = Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.
2.	Menentukan ide pokok paragraf kedua.	3	3 = Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.
3	Menentukan ide pokok seluruh teks	3	3 = Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.
4.	Menemukan 3 informasi penting pendukung ide pokok	3	3 = Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.
5	Menjelaskan isi bagian tertentu (kotak besi)	3	3 = Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.
6.	Menjelaskan bagian paling menarik & alasan	3	3= Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.
7	Menjelaskan ide pokok dengan bahasa sendiri	3	3 = Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.
8.	Menyimpulkan pesan moral dari teks	3	3 = Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.
9	Membuat kalimat simpulan ide pokok	3	3 = Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.
10	Menjelaskan pentingnya memahami ide pokok	3	3 = Tepat dan lengkap sesuai isi paragraf. 2 = Tepat tapi kurang lengkap / ada sedikit kekeliruan kalimat. 1 = Kurang tepat / tidak fokus pada pokok paragraf. 0 = Salah atau tidak menjawab.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji ketepatan instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian (Anggraini, 2022). Tahap selanjutnya dilakukan uji empiris terhadap siswa kelas V SDN Maruyung 01. Pada uji validitas ini hal yang perlu diingat yaitu yang diuji valid adalah masing-masing butir instrumen. Dalam penelitian ini, instrumen bersifat politomi yaitu instrumen dengan lebih dari dua kemungkinan skor. Uji validitas secara empiris untuk instrumen politomi menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan software SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu apabila pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir soal dinyatakan valid. $r_{tabel} = df$ ($N - 2$), maka r_{tabel} untuk df 28 adalah 0.3610. Berikut hasil uji validitas soal project assessment yang terdiri dari 10 soal.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

NO	R Hit	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,630	0,361	0,000	Valid
2	0,705	0,361	0,000	Valid
3	0,343	0,361	0,059	Tidak Valid
4	0,320	0,361	0,079	Tidak Valid
5	0,445	0,361	0,012	Tidak Valid
6	0,448	0,361	0,011	Tidak Valid
7	0,560	0,361	0,001	Valid
8	0,446	0,361	0,012	Tidak Valid
9	0,579	0,361	0,001	Valid
10	0,710	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 10 butir soal terdapat 5 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Adapun butir soal yang valid adalah soal nomor 1,2,7,9 dan 10. Sedangkan soal yang tidak valid adalah soal nomor 3,4,5,6 dan 8. Butir soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam perhitungan selanjutnya serta tidak diperbaharui lagi karena indikator yang akan diukur masih terwakilkan oleh butir soal lainnya. Dengan demikian, terkumpul jumlah instrumen yang valid untuk kemampuan membaca pemahaman adalah sebanyak 5 butir soal.

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas dari skala pengukuran. Dengan kata lain, uji ini untuk mengetahui sejauh mana proses pengukuran bebas dari kesalahan. Suatu pengukuran dapat dikatakan handal atau reliabel apabila menghasilkan hasil yang relatif konsisten ketika pengukuran dilakukan secara berulang dan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari instrumen penelitian ialah menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* dengan bantuan *software SPSS* versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu instrumen dapat digunakan pada penelitian apabila reliabilitas instrumen minimal berkategori tinggi. Kriteria yang digunakan untuk menjelaskan reliabilitas instrumen didasarkan pada pedoman tabel berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Uji Reabilitas

Hasil Perhitungan	Keterangan
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas soal menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics		Keterangan
Cronbach's Alpha	N of Items	
,807	10	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,807. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen soal dalam penelitian ini adalah reliabel dan berkategori sangat tinggi.

3.5.1.3 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan dan kesulitan dari sebuah soal (Alouisus Loka Son, 2020). Pada penelitian ini, menghitung indeks kesukaran instrumen soal dilakukan dengan bantuan software Microsoft Excel 2010. Kriteria yang digunakan untuk menjelaskan tingkat kesukaran didasarkan pada pedoman tabel berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Berikut Hasil Uji Kesukaran soal menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,77	Mudah
2	0,81	Mudah
7	0,61	Sedang
9	0,59	Sedang
10	0,66	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 butir soal dengan kategori mudah yaitu butir soal nomor 1 dan 2. Kemudian terdapat 3 butir soal dengan kategori sedang yaitu butir soal nomor 7,9 dan 10.

3.5.1.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda merupakan suatu kemampuan tes yang dapat membedakan peserta didik kelompok atas (kemampuan tinggi) dengan peserta didik kelompok bawah (kemampuan rendah. Kriteria yang digunakan untuk menjelaskan daya pembeda didasarkan pada pedoman tabel berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Daya Pembeda

Nilai	Kategori
0,09-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik sekali

Berikut hasil uji daya pembeda soal menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Tingkat Daya Pembeda	Kategori
1	1,00	Baik Sekali
2	0,87	Baik sekali
7	0,40	Baik
9	0,60	Baik
10	0,60	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 butir soal dengan kategori baik sekali yaitu butir soal nomor 1 dan 2. Kemudian terdapat 3 butir soal dengan kategori baik yaitu butir soal nomor 7,9 dan 10.

3.6 Teknik Analisi Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Kegiatan analisis data tentunya dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan. Data diambil dari responden dengan menggunakan instrument dalam penelitian kuantitatif bisanya menggunakan angket (kuesioner) atau test. Data-data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian ditabulasi berdasarkan variable, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses tahapan analisis data. Dengan menggunakan rumus-rumus statistic proses analisis data pun dimulai dengan cara mengurutkan data berdasarkan variable, mengurutkan bilangan dan kemudian mengelompokkan data data bentuk table distribusi frekuensi. Ada 2 (dua) macam statistic yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data penelitian kuantitatif yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Berikut ini penjelasan dari kedua statistic tersebut (Sutisna Icam, 2020).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Data penelitian yang di analisis menggunakan statistic deskriptif merupakan data yang diperoleh dari populasi tidak diambil dari data sampel, hal ini yang menjadi ciri bahwa data yang diambil dari populasi tidak dalam bentuk sampel harus di analisis menggunakan statistic deskriptif, artinya data tersebut tidak bisa dianalisis dengan menggunakan analisis statistic lainnya seperti statistic inferensia Data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, serta perhitungan statistik seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, persentase, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tegalkalong pada kelompok eksperimen (menggunakan strategi KWL berbantuan media Nearpod) dan kelompok kontrol (menggunakan metode pembelajaran konvensional).

3.6.2 Analisis Inferensial

Salah satu jenis metode analisis data kuantitatif yang umum digunakan selain metode deskriptif. Mengacu pada pengujian statistik hipotesis atau pengujian teori. Metode ini mengubah angka mentah menggunakan nilai numerik dan statistik deskriptif menjadi pengetahuan yang bermakna. Tujuannya untuk membuat prediksi kemungkinan hasil dari data yang dianalisis, Hasil yang akan peneliti temukan adalah adanya hubungan antara beberapa variabel untuk pengujian hipotesis yang memprediksi perbedaan atau perubahan. Secara umum metode inferensial meliputi (Sofwatillah et., al., 2024)

3.6.2.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test melalui program SPSS versi 25 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan (Isnaini., 2025).

- Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal.
- Sig. < 0,05 → data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data pada kedua kelompok adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan Levene's Test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Sianturi 2022).

Kriteria pengambilan keputusan:

- ✓ Sig. > 0,05 → varians data homogen.
- ✓ Sig. < 0,05 → varians data tidak homogen.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametrik.

3.6.2.2 Uji Hipotesis (Statistik Non-Parametrik)

Karena data penelitian tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik. Menurut , uji non-parametrik tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan dapat digunakan pada data berskala ordinal maupun interval (Heryana, 2020)

Jenis uji yang digunakan adalah:

1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Uji ini diterapkan pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan.

2. Perhitungan Normalized Gain (n-gain)

Perhitungan n-gain digunakan untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dinormalisasi terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai. Rumus yang digunakan mengacu pada Hake (1999):

$$G = \frac{\text{pasca} - \text{tes} - \text{pra} - \text{ujian}}{\text{Skor maksimal-pra-ujian}}$$

3. Uji Mann-Whitney U Test

Digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini dipilih karena data berasal dari dua kelompok independen yang tidak berdistribusi normal.

3.6.2.3 Kaidah Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan untuk kedua uji tersebut adalah:

- Sig. (p-value) $< 0,05 \rightarrow$ terdapat perbedaan yang signifikan.
- Sig. (p-value) $> 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3.6.3 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan strategi KWL berbantuan media Nearpod terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tegalkalong.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan strategi KWL berbantuan media Nearpod terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tegalkalong.

Keterangan: μ_1 = rata-rata hasil tes kelompok eksperimen menggunakan strategi KWL berbantuan media Nearpod.

μ_2 = rata-rata hasil tes kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.